

**PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE MEET DALAM
KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA UNTUK
PEMBELAJARAN BAHASA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

¹NME Juniartini, ²IW Rasna

Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

¹emyjuniartini55@gmail.com, ²wayanrasna@ymail.com

Abstrak

Saat ini pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) merupakan masalah kesehatan global yang terjadi di seluruh dunia. Covid-19 merupakan penyakit yang ditularkan melalui droplet, sehingga untuk mencegah penularan virus tersebut masyarakat dan pemerintah beradaptasi dengan menjaga jarak fisik satu sama lain (*physical distancing*) dan membatasi kegiatan di luar rumah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bekerja, dan aktivitas lainnya dengan aplikasi berbasis online. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pemanfaatan aplikasi google meet dalam keterampilan Menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Mengwi, 2) Mengetahui kelebihan dan kelemahan pemanfaatan aplikasi google meet dalam keterampilan Menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Mengwi. Adapun metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMAN 2 Mengwi dengan teknik pengambilan data menggunakan google form yang berupa kuisisioner dan melakukan wawancara online dengan video call. Kemudian untuk Teknik analisis datanya menggunakan teknik baca dan catat. Google meet merupakan fitur dari google yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan perkantoran ataupun belajar mengajar secara online dengan menggunakan fitur panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang. SMA Negeri 2 Mengwi pertama kalinya memanfaatkan aplikasi *google meet* untuk kegiatan pembelajaran berbasis online, tetapi penggunaan aplikasi *google meet* dalam media pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif daripada pembelajaran secara *offline* atau tatap muka. Hal ini disebabkan karena kebutuhan kuota yang harus selalu tersedia dan jaringan yang stabil, motivasi belajar siswa yang menurun sehingga tidak ada jaminan apakah siswa benar-benar mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tetapi, disamping itu juga terdapat beberapa keuntungan dari pembelajaran online menggunakan *google meet*. Seperti siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif, waktu dan tempat yang digunakan lebih fleksibel, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak mengenai pemanfaatan aplikasi online.

Kata kunci: Google Meet; Keterampilan Berbicara; Keterampilan Mendengarkan

Abstract

Currently the corona virus disease 2019 (COVID-19) pandemic is a global health problem that occurs throughout the world. Covid-19 is a disease that is transmitted through droplets, so that to prevent transmission of the virus, the community and government adapt by keeping physical distance from each other (*physical distancing*) and limiting activities outside the home by carrying out teaching and learning activities, work, and other activities with applications based online. This study aims to 1) determine the use of the google meet application in Listening and speaking skills for language learning during the COVID-19 pandemic at SMAN 2 Mengwi, 2) Knowing the strengths and weaknesses of using the google meet application in listening and speaking skills for language learning in the future. pandemic COVID-19 at SMAN 2 Mengwi. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Subjects in this study were students and teachers at SMAN 2 Mengwi with data collection techniques using google form in the form of questionnaires and conducting online interviews with video calls. Then for the data analysis technique using the reading and note technique. Google Meet is a feature from Google that can be used to carry out office activities or online teaching and learning using the high-quality video calling feature for

groups of up to 250 people. SMA Negeri 2 Mengwi for the first time used the application *google meet* for online-based learning activities, but the use of the application *google meet* in distance learning media was considered less effective than learning *offline* or face-to-face. This is due to the need for quotas that must always be available and a stable network, decreased student motivation to learn so that there is no guarantee whether students are actually participating in teaching and learning activities. However, besides that there are also several advantages of online learning using *Google Meet*. As students who were previously less active became more active, the time and place they used were more flexible, and provided a more learning experience regarding the use of online applications.

Keywords: Google Meet; Speaking Skills; Listening Skills

PENDAHULUAN

Pandemi corona virus disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang berada di China memperoleh pemberitahuan tentang adanya sejenis penyakit yang mirip dengan *Pneumonia*, yaitu salah satu penyakit infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru, akan tetapi penyebabnya belum diketahui secara pasti. Berdasarkan informasi dari pihak berwenang, pasien yang terinfeksi COVID-19 merupakan pedagang yang bekerja di pasar ikan Huanan.

Setelah diteliti dan ditelusuri lebih lanjut, Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru yang disebut dengan *novel corona virus* yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis flu biasa.

Berawal dari kasus lokal, COVID-19 menyebar ke seluruh dunia. Penularan virus COVID-19 terjadi melalui cairan atau droplets yang berasal dari batuk, bersin, dan kontak langsung dengan orang yang terinfeksi virus COVID-19 ataupun saat menyentuh mukosa mata dan hidung setelah menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian dengan tingkat mortalitas sebesar 8,9% yang merupakan tertinggi di Asia Tenggara. Oleh sebab itu, Virus corona COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan seluruh masyarakat disarankan untuk tetap

tinggal dirumah dan menjaga jarak fisik dengan orang lain selama kondisi pandemi.

Akibatnya, seluruh aktivitas sosial yang biasanya berjalan normal, menjadi terhenti. Sebagian besar perusahaan dan sarana pendidikan mulai beradaptasi dengan memperkerjakan karyawannya dari rumah (*work from home*) dan membuat sistem belajar online untuk siswa dan mahasiswa. Sebab adanya kemajuan teknologi pada masa sekarang ini seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara online. Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat menunjang atau membantu kegiatan bekerja dan belajar online salah satunya adalah aplikasi *Google Meet*.

Google meet merupakan sebuah aplikasi *video conference* yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. *Google meet* memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi. *Google meet* memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang.

Disamping itu, pada kondisi pandemi seperti sekarang ini, semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan aplikasi *google meet* untuk bekerja atau belajar dari rumah. Oleh sebab itu, saat ini *google meet* menjadi salah satu fitur google yang mengalami pertumbuhan tercepat. Angka pengguna harian aplikasi *google meet* meningkat hingga 25 kali lipat pada periode antara bulan Januari hingga Maret 2020. *Google meet* merupakan versi yang terbaru dan lebih kuat dibandingkan dengan *Hangouts* pendahulunya karena *Google Meet* memiliki fitur yang mampu ditampilkan pada aplikasi

web, *Android*, dan *iOS*. Disamping itu, aplikasi *Google Meet* memiliki *Interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan dan cepat, mengedepankan pengelolaan yang lebih efisien sehingga mudah untuk digunakan dan diikuti oleh semua penggunanya.

Google meet dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa yang berlangsung dari rumah sekaligus mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi sejak dini sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa tersebut. Pemanfaatan *google meet* sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan keterampilan menyimak dan berbicara dalam menggunakan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dipahami/dipelajari oleh manusia di muka bumi ini. Bahkan sudah sejak masih dalam kandungan, bayi sudah belajar menyimak apa yang disampaikan oleh orang di sekitarnya, terutama kedua orang tuanya yang sering berkomunikasi dekat dengannya. Menurut H.G Tarigan (1994) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Tarigan (1994: 4) mengemukakan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya". Menyimak bertujuan agar orang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. Selain itu, bahwa menyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Proses menyimak sesungguhnya dipengaruhi oleh siapa yang menyimak, kapan menyimak, untuk keperluan apa menyimak, apa bahan simakan itu, dan

siapa orang yang menyampaikan informasi itu.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Keterampilan berbicara memungkinkan pembicara untuk menyampaikan perasaan, ide atau gagasan dengan cara yang bijaksana. Keterampilan berbicara yang baik akan membantu untuk menghindari kesalahpahaman pendengar dan informasi yang diberikan dapat menjadi lebih edukatif.

Penelitian ini mengambil dua tujuan yaitu, 1) bagaimana pemanfaatan *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Mengwi dan 2) apa saja kelebihan dan kelemahan pemanfaatan *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Mengwi.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai keterampilan menyimak dan berbicara. Penelitian pertama dilakukan oleh Slamet Triyadi (2015) mengkaji mengenai "efektivitas penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia". Walaupun sama-sama mengkaji mengenai keterampilan menyimak, penelitian yang dilaksanakan oleh Slamet Triyadi hanya sebatas mengetahui efektivitas penggunaan audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak karena kurang efektifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran dan hanya didasarkan pada ketepatan dalam pemilihannya saja pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Sedangkan penelitian yang penulis teliti mengenai pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Mengwi. Sehingga penelitian ini dapat digunakan di masa depan demi mencapai fleksibilitas pendidikan tanpa mengurangi ilmu atau pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nissa Bela Nurussalma (2020) dengan judul "efektivitas metode brainstorming untuk

keterampilan menyimak dan berbicara bahasa arab siswa kelas XI SMAN 2 kota semarang.” Penelitian ini mengimplementasikan efektivitas metode Brainstorming dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI SMAN 2 Kota Semarang dengan menggunakan hasil tes yaitu berupa kelas eksperimen rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengenai pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa, dan juga dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara online dan menggunakan kuisisioner yang dibuat menggunakan *google form*, sehingga proses pengambilan data lebih mudah dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, terutama saat kondisi pandemi seperti sekarang ini.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Tania Intan, dkk. (2018) yang berjudul “penelitian tindakan kelas terhadap siswa paud bunda hajar melalui keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis”. Dalam penelitian Tania Intan, dkk yang menjadi sasaran dalam penelitiannya adalah anak-anak yang berusia dini (4-7 tahun). Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan minat baca anak usia dini sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis yang menjadi sasaran dalam penelitian yaitu guru dan peserta didik di SMAN 2 Mengwi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Mengwi. Sehingga subjek yang digunakan dalam penelitian ini lebih mudah dijangkau untuk diteliti.

Penelitian yang diteliti oleh Ade Liana dengan judul “penggunaan media audio visual film untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V SDN Inpres Cikahuripan kabupaten Bandung Barat”. Penelitian Ade Liana meneliti mengenai meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara melalui audio visual yang berupa film. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis mengenai

pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa di masa pademi COVID-19 di SMAN 2 Mengwi, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana keterampilan siswa dalam menyimak dan berbicara menggunakan audio visual melalui proses interaksi dengan lawan bicara.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik (misalnya teks, video, atau audio) untuk memahami konsep, pendapat, atau pengalaman. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penyelidikan luas yang menggunakan metode pengumpulan data tidak terstruktur, seperti kelompok fokus, observasi, atau dokumen (Moleong, Lexy.: 2006).

Teknik pengambilan data yang digunakan ialah menggunakan *google form* yang berupa kuisisioner dan melakukan wawancara online dengan video call. Menggunakan *google form* lebih cepat dan luas untuk menyebarkan kuisisioner kepada subjek. Di sisi lain karena adanya kebijakan *social distancing* maka tidak memungkinkan jika wawancara tatap muka dilakukan. Subjek dalam penelitian ialah siswa dan guru di SMAN 2 Mengwi, Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara siswa dan guru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian ini adalah beberapa artikel jurnal yang membahas mengenai pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam mengasah keterampilan berbicara untuk kegiatan belajar-mengajar di masa pandemi Covid-19. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Mengwi

Sebelum adanya COVID-19, kegiatan pembelajaran berjalan secara konvensional khususnya di SMA Negeri 2 Mengwi. Guru dan siswa lebih sering melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau bertemu secara langsung. Namun semenjak diberlakukannya *sosial distancing*, kebijakan sekolah menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan berbasis online atau *e-learning*. Dimana kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia menggunakan aplikasi *google meet* sebagai media untuk pembelajaran.

SMA Negeri 2 Mengwi pertama kalinya memanfaatkan aplikasi *google meet* untuk kegiatan pembelajaran berbasis online. Tetapi, penggunaan aplikasi *google meet* dalam media pembelajaran jarak jauh dinilai tidak begitu efektif untuk peserta didik dalam keterampilan menyimak dan berbicara karena guru tidak bisa melihat secara langsung bagaimana *gesture* atau ekspresi siswa saat mempersentasikan atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Pada saat menyampaikan sebuah tugas apakah siswanya benar mengerjakan tugasnya tersebut atau hanya mengandalkan temannya saja atau *google*. Mereka tidak bisa mendiskusikan secara berkelompok dengan teman-temannya dan gurupun tidak bisa memantau atau memberikan penjelasan secara detail mengenai tugas yang diberikan. Tapi disisi lain pemanfaatan aplikasi *google meet* sangat membantu siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara, dimana siswa yang tidak pernah aktif di kelas tiba-tiba menjadi aktif dan mau berbicara atau mengemukakan pendapatnya. Seharusnya keterampilan berbicara tersebut lebih diperhatikan dan diangkat kemampuannya karena dengan itu siswa akan dapat mengembangkan dua kemampuan sekaligus, yakni kemampuan berbicara dan kemampuan menyimak untuk mengalirkan imajinasi atau ide pikiran.

Pada hakikatnya, dua hal tersebut menjadi keterampilan yang perlu dilatih sejak dini. Kegiatan berbicara dan kemampuan menyimak membutuhkan pengetahuan dan cara khusus. Sejak awal siswa perlu dibekali dan diajarkan mengenai seberapa pentingnya kemampuan berbicara dan menyimak, sehingga siswa bisa berhasil

dalam menuangkan ide-idenya. Sehingga kelak akan dapat membawa siswa tersebut berkarya dan bergaul lebih luas di masa depan.

Aplikasi *google meet* memberikan fasilitas dimana guru sebagai partisipan dapat melakukan *share screen* yang berarti dapat mengubah layar utama menjadi file yang dibutuhkan untuk kepentingan pembelajaran. Guru dapat mempersentasikan *power point* yang ingin ditampilkan dan dijelaskan untuk siswanya dan guru juga bisa membagikan video yang ingin ditampilkan dan siswa bisa menyimak video yang dibagikan oleh gurunya melalui *google meet*. Dapat dikatakan seperti pembelajaran dikelas yang biasanya dilakukan guru dengan menggunakan bantuan bahan ajar seperti *slide power point* yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Tentu saja hal tersebut sangat memberikan keuntungan bagi guru-guru maupun peserta didik.

Penggunaan teknologi basis internet, sudah pasti membutuhkan akses internet agar aplikasi dapat digunakan. Peserta didik juga beberapa menggunakan laptop atau menggunakan gawai mereka agar bisa bergabung menggunakan aplikasi *google meet*. Untuk itu, setiap gawai pasti memiliki spesifikasi yang berbeda-beda. Dalam penggunaan alat-alat teknologi tersebut tentunya butuh yang namanya akses internet. Akses internet ini dapat dimanfaatkan hanya jika memiliki *wifi* atau kuota internet. Tentunya semua akses internet membutuhkan biaya. Terutama untuk melakukan aplikasi yang berbasis *video call* seperti *Google Meet* tentunya akan menghabiskan internet yang sangat banyak. Hal tersebut akan menjadi beban dan pikiran bagi peserta didik yang perekonomiannya tidak sebaik mereka yang mampu. Beruntungnya masalah tersebut telah diatasi oleh pihak sekolah yang menyediakan kuota belajar yang bisa didapatkan melalui sekolah dan kini peserta didik bisa menggunakan aplikasi *google meet* secara gratis tanpa takut mengeluarkan biaya.

Dengan memanfaatkan aplikasi ini dianggap memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran

berlangsung di masa pandemi ini. Meskipun tetap ada pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik karena tetap belum dapat memahami apa yang disampaikan maksud gurunya. Beberapa guru selalu tanggap dan sabar dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik. Pembelajaran daring ini merupakan tantangan baru untuk guru-guru dan peserta didik. Dimana pembelajaran merupakan pembelajaran yang memanfaatkan akses internet. Menurut Astini (2020:15) pembelajaran daring menggunakan system pembelajaran melalui media internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan aja ke peserta didik. Dengan memanfaatkan *google meet* pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pemanfaatan *google meet* untuk keterampilan menyimak dan berbicara dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Mengwi sampai saat ini sudah dimaksimalkan, walaupun terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Tetapi, di masa pandemi ini, pembelajaran sistem online tentunya menjadi solusi yang paling tepat dan efektif sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, serta dapat memberikan suatu pengalaman baru dalam belajar sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kelebihan dan kelemahan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Mengwi

Setelah dilaksanakan penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 2 Mengwi diperoleh beberapa kelebihan dari *google meet* yaitu

1. Siswa yang sebelumnya kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di sekolah, menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan karena para peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran berbasis online.

Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran guru secara langsung atau fisik juga menyebabkan para peserta didik merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Tidak adanya batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis online menghilangkan rasa canggung, yang pada akhirnya membuat peserta didik menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

2. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fleksibel, dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Guru dapat memberikan materi-materi maupun lembar kerja melalui aplikasi *chatting* seperti *WhatsApp* atau *Gmail* yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu.
3. Memberikan lebih banyak pengalaman belajar melalui teks, audio, video dan animasi dalam menyampaikan informasi,
4. Kegiatan belajar mengajar secara online dapat digunakan sebagai latihan siswa dan perbaharuan sistem belajar mengajar di masa depan.

Disamping itu, adapun kelebihan aplikasi *google meet* menurut Dara Sawitri (2020) yaitu (1) terdapat fitur *White Board* yang berfungsi untuk menjelaskan suatu hal dengan menggunakan gambar atau angka apabila hal tersebut sulit dijelaskan dengan menggunakan lisan. (2) Bersifat *open source* atau dapat diunduh secara gratis. Aplikasi *google meet* sudah tersedia di *playstore* atau *app store*. (3) Tampilan video dengan resolusi *High Definition* (HD) dan juga disupport dengan resolusi lain, sehingga tampilan video menjadi lebih jernih. (4) Sederhana dan akses yang mudah. (5) Terdapat layanan enkripsi video yang dapat mencegah agar data pribadi yang tersimpan di dalam aplikasi tersebut tidak akan disalahgunakan, seperti pencurian ataupun jual beli data. (6) Pilihan tampilan yang beragam dan menarik, dengan tampilan video yang dapat diatur sesuai keinginan. Seperti penyesuaian

tata letak dan mengganti latar untuk video yang ditampilkan. (7) Dapat mengundang hingga 250 peserta dengan berlangganan google suite.

Sedangkan kelemahan dalam pemanfaatan *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa di masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Mengwi yaitu:

1. Pembelajaran berbasis online memiliki tantangan khusus. Lokasi yang terpisah menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik mereka selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mereka sungguh-sungguh dalam mendengarkan pembahasan materi yang diberikan oleh guru.
2. Melalui pembelajaran berbasis online, peserta didik tetap bisa belajar seperti biasanya karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun sebagian dari mereka menganggap bahwa pembelajaran berbasis online ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Materi-materi yang disampaikan namun sangat sulit dipahami, itu akan menjadi beban bagi peserta didik karena mereka harus memaksakan diri untuk bisa mengerti materi-materi tersebut secara mandiri.
3. Adanya tuntutan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia, kondisi jaringan yang tetap stabil, dan ketersediaan perangkat untuk menunjang pembelajaran online seperti komputer atau laptop.
4. Pada saat peserta didik harus menghadapi jadwal yang berbenturan, karena ada perubahan jadwal yang mendadak.
5. Pembelajaran berbasis online dapat membuat peserta didik terpecah konsentrasinya dikarenakan situasi di rumah atau kondisi lingkungan mereka yang berbeda.
6. Kurangnya motivasi yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri, karena tidak jarang mereka mengikuti kelas online hanya untuk sekedar menunjukkan kehadiran, kemudian melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan

pembelajaran di sekolah. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa mereka tidak selalu mengecek atau memegang laptop dengan alasan sedang menghabiskan waktu bersama keluarga. Hal ini mengakibatkan terbuangnya waktu secara percuma ketika mereka diminta untuk mengumpulkan tugas. Seharusnya pengerjaannya dapat diselesaikan tepat waktu, namun tertunda karena ketidakdisiplinan para peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Alhasil tugas yang dikumpulkan tidak dikerjakan secara maksimal, terkadang nampak seperti terburu-buru. Hal ini dapat mempengaruhi nilai para peserta didik dalam Ujian Akhir Semester (UAS) yang akan datang, dikarenakan tidak tersampaikan materi dengan baik serta pengerjaan tugas yang kurang maksimal.

7. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak juga membuat sebagian peserta didik merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktanya, dalam pembelajaran berbasis online guru-guru lebih fokus memberikan tugas daripada materi.
8. Tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran berbasis online dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan atau materi ajar secara digital. Disamping itu banyak guru juga yang tidak mengerti bagaimana cara pengaplikasiannya.

Disamping itu, kelemahan dari aplikasi *google meet* menurut Dara Sawitri (2020) yaitu (1) *Google meet* versi gratis atau open source hanya dapat mengundang maksimal 25 orang. (2) Tidak terdapat fitur hemat data saat panggilan berlangsung. (3) Tidak semua fasilitas bersifat *open source*, pengguna harus membeli paket dari *Google Suite* sebelum menggunakan fitur-fitur yang lebih banyak dan lengkap, sehingga pengguna menjadi tidak leluasa dalam menggunakan *Google Meet*. (4) Membutuhkan jaringan internet yang cepat dan stabil. Apabila kualitas jaringan buruk, resolusi dan kecepatan video akan turun.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa 1) Pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Mengwi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antar guru dan peserta didik. Peserta didik merasa proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru jauh lebih cepat dipahami. Guru yang sebagai motivator sangat memiliki peran penting saat memanfaatkan aplikasi *google meet* sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. disamping itu pemanfaatan *google meet* juga bisa menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan antara guru dan peserta didik.

2) Terdapat kelebihan dan kelemahan terhadap pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Mengwi. Adapun kelebihan *google meet* yaitu siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif, waktu dan tempat yang digunakan lebih fleksibel, memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak mengenai pemanfaatan aplikasi online seperti *google meet*, dan dapat digunakan sebagai latihan siswa dan perbaharuan sistem belajar mengajar di masa depan.

Adapun kelemahan *google meet* yaitu ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, serta alat penunjang seperti komputer atau laptop, tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, adanya jadwal yang berbenturan karena ada perubahan jadwal yang mendadak, kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas, dan sebagainya.

Diharapkan sebisa mungkin siswa fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika ada kesalahan teknis seperti jaringan yang tidak stabil atau perangkat yang mati secara tiba-tiba, usahakan jangan panik dan tetap rileks.

Tunggu hingga perangkat hidup kembali dan jaringan stabil, Tanyakan pada teman jika ada poin-poin yang tidak dimengerti atau bisa mengadakan diskusi kelompok bersama teman-teman agar dapat lebih memahami materi, Saat mengerjakan tugas kelompok, seharusnya peserta didik disiplin dalam mengerjakan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya dengan baik.

Keberhasilan sistem pembelajaran berbasis online dipengaruhi oleh beberapa komponen baik itu peserta didik, guru-guru, sumber materi atau bahan ajar, maupun teknologi informasi. Jika pembelajaran berbasis online diterapkan dalam jangka panjang tanpa diselingi dengan model pembelajaran lain tentunya dapat menimbulkan rasa jenuh. Diperlukan model pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternatif yang dapat digunakan dimasa mendatang agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dapat tercapai. Pembelajaran berbasis online dinilai tepat untuk diterapkan pada masa pandemi Covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Diharapkan pandemi Covid-19 ini segera berlalu agar peserta didik dan masyarakat luas dapat menjalankan aktivitasnya seperti sedia kala.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Suni. 2020. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3.
<http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/452>
<https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/>
- Intan, Tania, dkk. 2018. Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa PAUD Bunda Hajar Melalui Keterampilan Menyimak, Membaca, Berbicara Dan Menulis. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.2 No.1.
- Liana, Ade. 2013. Penggunaan Media Audiovisual Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020

Siswa Kelas V SDN Inpres
Cikahuripankabupaten Bandung Barat.
Universitas Pendidikan Indonesia:
Bandung.

Moleong, Lexy.J. 2006. Metodologi
Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).
Bandung: Remaja Karya

Nurussalma, Nissa Bela. 2020. Efektifitas
Metode *Brainstorming* Untuk
Keterampilan Menyimak dan Berbicara
Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 2
Kota. Universitas Negeri Semarang:
Semarang.

Sawitri. 2020. Penggunaan google meet
untuk work from home di era pandemic
coronavirus disease 2019 (COVID-19).
Medan: Teknik Informatika Univesitas
Harapan.
<http://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/161>

Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menyimak
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Triyadi, Slamet. 2015. Efektivitas
Penggunaan Media Audio-Visual Untuk
Meningkatkan Keterampilan Menyimak
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan
UNSIKA Vol.3 no.2.